

## ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP PGRI 4 TIRTOYUDO

Oleh :

**Hendra Rustantono<sup>1)</sup>, Nindia Rosa Nirmada<sup>2)</sup>, Hamidi Rasyid<sup>3)</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang  
<sup>1</sup>email: hendirarus09@gmail.com  
<sup>2</sup>email: nindiarosanirmada01@gmail.com  
<sup>3</sup>email: hamidirasyid21@gmail.com

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 3 Juli 2024  
Revisi, 27 Juli 2024  
Diterima, 1 September 2024  
Publish, 15 September 2024

#### Kata Kunci :

Implementasi Kurikulum Merdeka,  
Pembelajaran IPS.

### ABSTRAK

Kurikulum Merdeka, inisiatif baru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, telah diperkenalkan di beberapa sekolah di Indonesia sejak tahun ajaran 2022/2024. Salah satu contohnya adalah SMP PGRI 4 Tirtoyudo di Kabupaten Malang, yang memulai implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024 untuk siswa kelas VII. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS, dengan fokus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan berdasarkan model analisis data Miles & Huberman untuk memahami dampak dan efektivitas dari penerapan kurikulum ini dalam konteks pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS telah menyusun perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai. Selama pelaksanaan, pembelajaran berlangsung sesuai dengan perangkat ajar yang telah disiapkan, meskipun perlu penyesuaian tertentu mengingat kondisi kelas. Guru IPS juga telah melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SMP PGRI 4 Tirtoyudo, khususnya dalam pembelajaran IPS, telah berjalan cukup baik.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



### Corresponding Author:

Nama: Hendra Rustantono  
Afiliasi: Universitas Islam Raden Rahmat Malang  
Email: hendirarus09@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri. Ini mencakup pengembangan spiritual, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, pengembangan kecerdasan, penanaman akhlak mulia, dan penguasaan keterampilan yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Kurikulum merupakan suatu perangkat atau rencana yang dirancang dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Amiruddin, dkk (2023:280) kurikulum merupakan pijakan awal bagi guru dan tenaga pendidikan guna mencapai target yang telah ditetapkan. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang diadaptasi sesuai kebutuhan dan peradaban manusia pada masanya.

Tahun 2020 Kemendikbudristek memberlakukan tiga alternatif kurikulum: kurikulum darurat, kurikulum prototipe (Kurikulum Merdeka), atau tetap menggunakan kurikulum 2013. Hal ini diberlakukan karena pada tahun 2019 dunia mengalami bencana pandemi Covid 19 sehingga perlu adanya berbagai penanganan di berbagai bidang

termasuk pendidikan. Kurikulum terbaru yang dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah Kurikulum Kurikulum Merdeka Qurniawati (2023:198) menegaskan bahwa konsep Merdeka dalam pembelajaran adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan siswa belajar dalam suasana yang tenang, bebas, dan menyenangkan, tanpa tekanan yang berlebihan. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka secara optimal, serta untuk mengekspresikan ide-ide dan kreativitas mereka dengan lebih luas dan tanpa hambatan.

Tenaga pendidik dalam prosedur Kurikulum Merdeka dituntut untuk bisa menciptakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan ciri khas anak didik dan bebas menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan nantinya akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Amiruddin, dkk (2023:281) guru mempunyai posisi penting dalam melaksanakan kurikulum dan secara langsung berinteraksi dengan siswa. Salah satu guru yang memiliki peran tersebut adalah guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Menurut Rahmad (2016:75) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berfungsi mengembangkan kemampuan siswa supaya bermental positif terhadap kebaikan dengan segala hal disekitarnya. Mata pelajaran IPS ini, salah satunya yang diajarkan di tingkat SMP/MTs yang ada pada Kurikulum Merdeka.

Penerapan kebijakan kurikulum dalam sistem pendidikan tidak menjamin sesuai dengan harapan pemerintah. Namun, integrasi kurikulum ke dalam kelas akan berpengaruh langsung terhadap praktik pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa, seperti yang disebutkan oleh Setiawati (2022:15). Implementasi ini memainkan peran krusial dalam menentukan efektivitas sistem pendidikan dalam mempersiapkan generasi mendatang. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan penerapan kebijakan pengembangan kurikulum.

Penelitian yang dilakukan Barkah, (2023) menunjukkan bahwa SMP Negeri 4 Jember merupakan sekolah percontohan atau *pilloting project* penerapan dari Kurikulum Merdeka sehingga dalam pembelajaran IPS dalam sekolah tersebut menggunakan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat 3 temuan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yang pertama yaitu pada perencanaan, pendidik mempersiapkan Perangkat ajar yang terdiri dari Modul Ajar, Tujuan dan Alur Tujuan Pembelajaran didasarkan pada Capaian Pembelajaran. Komponen kedua berupa pelaksanaan, antara lain: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Komponen ketiga adalah evaluasi pembelajaran, mencakup asesmen formatif, proyek berbasis kelompok siswa, dan instrumen penilaian peserta didik.

Menurut observasi awal peneliti di lapangan, wakil sekolah bagian kurikulum mengungkapkan

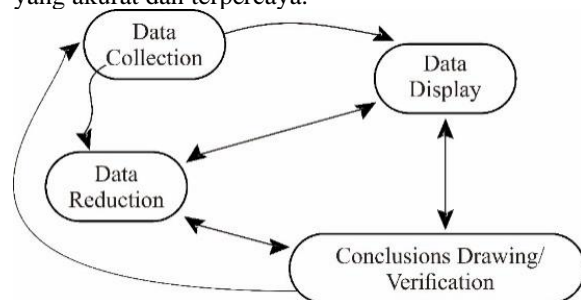
bahwa SMP PGRI 4 Tirtoyudo telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024 atas kesepakatan SMP swasta se-Kabupaten Malang. Selain itu, guru IPS juga mengemukakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMP PGRI 4 Tirtoyudo masih tergolong baru dan masih dalam tahap belajar, kemudian implementasi Kurikulum Merdeka di SMP PGRI 4 Tirtoyudo hanya diterapkan di kelas VII saja. Pembelajaran dinilai berjalan dengan lancar manakala secara keseluruhan selaras atas kurikulum yang digunakan. Dengan demikian, tujuan peneliti melakukan penelitian ini guna mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka pada kegiatan belajar mata pelajaran IPS di SMP PGRI 4 Tirtoyudo. Berdasarkan pemaparan peneliti, peneliti akhirnya memilih mengambil judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS di SMP PGRI 4 Tirtoyudo”.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tempat penelitian berlangsung beralamatkan di SMP PGRI 4 Tirtoyudo Desa Sumbertangkil, Tirtoyudo, Malang.

Dua jenis data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara, melibatkan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, guru IPS, dan 19 dari 37 siswa kelas VII di SMP PGRI 4 Tirtoyudo. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi serta informasi yang didapatkan dari dokumen, catatan lapangan, buku, internet, dan arsip-arsip implementasi Kurikulum Merdeka.

Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Validitas data diuji melalui triangulasi teknik untuk memastikan keakuratan. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan, dan verifikasi, untuk menghasilkan hasil yang akurat dan terpercaya.



Gambar 1. Analisis Data

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS di SMP PGRI 4 Tirtoyudo

Persiapan perencanaan suatu pembelajaran dalam sebuah instansi pendidikan pasti akan

berpedoman pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum terbaru yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan kurikulum yang menyajikan beragam kegiatan pendidikan dengan substansi yang lebih berkualitas, bertujuan agar siswa memiliki kesempatan yang memadai untuk memahami konsep-konsep secara mendalam dan mengembangkan kapabilitas mereka dengan lebih baik. Kurikulum ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti dan relevan bagi siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka di dunia pendidikan. Menerapkan Kurikulum Merdeka menjadikan siswa dapat mengelaborasi kemampuan yang dimiliki sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing secara maksimal. Berlandaskan temuan peneliti, SMP PGRI 4 Tirtoyudo telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024 khusus pada kelas VII saja. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan pertimbangan dan kesepakatan bersama SMP swasta se-Kabupaten Malang. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menumbuhkan talenta dan hobinya sesuai dengan teori yang disampaikan Naufal, hal ini dapat dibuktikan dengan pihak sekolah mendukung penuh kegiatan olahraga seperti bola Voli dengan memberikan fasilitas berupa pelatihan khusus dan kegiatan perlombaan.

Menurut Khoirurrijal, dkk (2022:18), Kurikulum Merdeka menekankan kebebasan berpikir, dimana intinya tergantung pada pendidik sebagai pemimpinya. Guru bebas memilih alat bantu mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan materi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pemilihan alat pembelajaran seharusnya didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Khoirurrijal, guru SMP PGRI 4 Tirtoyudo terutama guru IPS dalam menentukan perangkat ajar berdiskusi dengan MGMP serta memanfaatkan PMM namun disesuaikan dengan kepentingan siswa dan lingkungan sekolah.

Menurut Khonsa, dkk (2023:6909), Kurikulum Merdeka mencakup program pendidikan berbasis proyek, pengembangan keterampilan, dan desain yang fleksibel. Menurut Jufriadi (2022), Kurikulum Merdeka juga efektif dalam menguatkan keterampilan abad ke-21, kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan kreativitas. Berdasarkan hasil penelitian peneliti, pembelajaran di SMP PGRI 4 Tirtoyudo khususnya mata pelajaran IPS sesuai dengan teori yang dikemukakan. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka adalah *Problem Based Learning* (PBL). Hal tersebut dilakukan untuk melatih sikap mandiri siswa, kerjasama berkelompok, dan keterampilan berfikir serta keterampilan berkomunikasi yang ditunjukkan dengan jalan presentasi di depan kelas.

Pembelajaran merupakan proses di mana terjadi interaksi antara siswa dan guru secara sadar

dan terencana, baik dalam maupun di luar ruangan, dengan tujuan utama untuk mengoptimalkan potensi perkembangan siswa (Sari & Sari, 2019:165). Teori tersebut sesuai dengan praktik pembelajaran di SMP PGRI 4 Tirtoyudo, guru dalam proses pembelajaran memberikan fasilitas berupa *chromebook* untuk menunjang pembelajaran serta sebagai sumber belajar guna menaikkan kemampuan belajar peserta didik.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 IPS adalah bagian penting dari kurikulum pendidikan, mencakup studi tentang ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan topik lainnya. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan siswa serta meningkatkan pemahaman mereka tentang masyarakat, pendekatan ini bertujuan juga untuk mengembangkan kemampuan analisis mereka terhadap kondisi sosial yang kompleks. Dengan demikian, siswa dapat lebih baik memahami dinamika sosial yang ada, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi masyarakat, dan mengeksplorasi solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian, mata pelajaran IPS di SMP PGRI 4 Tirtoyudo sesuai dengan teori tersebut karena IPS yang digunakan dalam pembelajaran adalah IPS terpadu, artinya mencakup berbagai disiplin ilmu sosial.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, guru IPS di SMP PGRI 4 Tirtoyudo telah menyusun perencanaan pembelajaran yang melingkupi penetapan tujuan, materi pembelajaran, pendekatan yang digunakan, metode pembelajaran yang diterapkan, serta strategi penilaian dan alokasi waktu pembelajaran yang sudah tercantum di perangkat ajar yaitu Modul Ajar. Menurut panduan dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam bukunya yang berjudul "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah Tahun 2022", Dalam Kurikulum Merdeka, tahap perencanaan pembelajaran terdiri dari tiga bagian utama, yaitu Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perencanaan pembelajaran di SMP PGRI 4 Tirtoyudo sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka tersebut. Guru IPS telah mempersiapkan perangkat ajar sesuai dengan pedoman yang diberikan, mulai dari CP, ATP, hingga Modul Ajar. Pengembangan perangkat ajar dilakukan guru IPS dengan melalui proses pelatihan seperti workshop maupun berdiskusi bersama MGMP. Perangkat ajar ini disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik.

Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2022, CP merupakan tujuan atau hasil belajar minimum yang harus dicapai oleh siswa

dalam setiap mata pelajaran pada tingkat pendidikan usia dini, dasar, dan menengah. CP dirancang berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi sebagai pedoman utama untuk menyusun tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Berdasarkan penelitian, tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran IPS di SMP PGRI 4 Tirtoyudo difokuskan pada fase D untuk siswa kelas VII.

Indrayana, dkk (2022:103) menjelaskan bahwa Alur Tujuan Pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dan murid untuk mencapai CP pada akhir fase pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru IPS telah memahami dan menentukan CP dan ATP. CP dan ATP tersebut dipahami bersama MGMP, lalu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa serta lingkungan sekolah.

Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2022 Modul Ajar dilengkapi dengan materi, lembar aktivitas siswa serta asesmen. Modul Ajar berkontribusi memberikan pembelajaran secara maksimal dan pendidik dapat menggunakan metode berdiferensiasi sesuai karakteristik dan kemampuan peserta didik di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS telah merancang Modul Ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan sekolah, sehingga mempermudah ketika proses pembelajaran. Selain itu, guru IPS menggunakan Modul Ajar sebagai panduan dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal.

Menurut Kemendikbudristek (2022), Modul Ajar terbagi atas komponen-komponen penting seperti identitas penulis, kompetensi awal, P5, fasilitas fisik, sarana, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, ATP, lembar kerja, pengayaan dan remedial, bahan bacaan, istilah khusus, serta daftar sumber referensi. Menurut hasil penelitian, Modul pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru IPS telah disusun dengan mempertimbangkan teori yang telah diajukan sebelumnya. Modul ini mencakup berbagai informasi umum yang relevan, kegiatan inti yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman mendalam, serta lampiran-lampiran tambahan yang berfungsi sebagai sumber tambahan dan mendukung materi utama yang diajarkan.

#### **Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS di SMP PGRI 4 Tirtoyudo**

Menurut buku "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah Tahun 2022" yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, tahap pelaksanaan merupakan penerapan dari tahap sebelumnya. Tahap pelaksanaan ini mencakup tiga aktivitas utama, yakni kegiatan awal, inti, dan

penutup. Bersumber dari hasil penelitian peneliti, proses belajar mengajar IPS di SMP PGRI 4 Tirtoyudo sesuai dengan pernyataan di atas. Guru IPS melakukan tahapan pembelajaran sesuai dengan perangkat ajar yang telah dikembangkan yaitu tahap pembuka, utama, dan penutup. Proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung cukup baik, meskipun terkadang tidak sesuai dengan Modul Ajar yang telah disiapkan karena membutuhkan penyesuaian ketika di dalam kelas. Ketidaksiapan proses belajar di kelas dengan Modul Ajar yang telah disiapkan tersebut dijadikan sebagai bentuk evaluasi untuk pembelajaran yang akan datang.

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran, pendidik memulai dengan mengucapkan salam, berdoa, melakukan pemeriksaan kehadiran siswa, memberikan motivasi, serta menjelaskan tujuan dan manfaat. Kegiatan inti dalam pembelajaran melibatkan interaksi, inspirasi, kegembiraan, tantangan, dan motivasi bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Kegiatan ini juga mendukung pengembangan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat dan minat individu mereka. Kegiatan penutup adalah saat guru memberikan ringkasan komprehensif tentang isi pelajaran yang telah dipelajari atau merangkum inti dari materi tersebut. pembelajaran, serta menetapkan landasan untuk pembelajaran berikutnya.

Berlandaskan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP PGRI 4 Tirtoyudo telah sesuai dengan pernyataan diatas. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru IPS menyampaikan salam, dan berdoa. Kemudian dilanjutkan dengan presensi kehadiran. Langkah selanjutnya guru IPS melakukan apersepsi yang didemonstrasikan dengan peserta didik melihat tanyangan berupa video terkait potensi sumber daya Indonesia dilanjutkan dengan tanya jawab. Selain itu, guru IPS juga mendeskripsikan tujuan belajar yang akan ditekankan.

Tahap inti, guru IPS melakukan pembelajaran sesuai dengan metode yang telah dipersiapkan yaitu *Problem Based Learning*. Guru IPS melakukan pengenalan atau orientasi masalah. Guru IPS mengorganisasi peserta didik untuk belajar dalam kelompok beranggotakan 4-5 orang. Setiap kelompok akan disajikan permasalahan yang terdapat dalam *Chromebook* yang nantinya akan mereka diskusikan. Setelah proses diskusi selesai, kelompok akan menyajikan hasil melalui presentasi di depan kelas. Sedangkan kelompok lain akan bertugas menanggapi dan memberikan pertanyaan.

Kegiatan penutup, setelah proses presentasi selesai guru IPS mengulas kembali materi yang sudah disajikan. Guru IPS melakukan evaluasi serta penilaian atau asesmen sumatif berupa penugasan. Pemberian tugas tidak hanya berupa tes tulis saja namun terkadang guru IPS juga memberikan PR dan proyek.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran IPS di kelas terbukti signifikan, dengan banyaknya peserta didik yang antusias dengan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Namun terdapat beberapa murid yang kurang antusias dengan pembelajaran IPS karena materinya yang terlalu banyak serta penugasannya.

#### **Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS di SMP PGRI 4 Tirtoyudo**

Menurut Suardipa & Primayana (2020:89), Evaluasi atau penilaian pembelajaran merupakan tindakan yang dilakukan untuk menentukan nilai atau mengevaluasi kemajuan serta pencapaian siswa dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengukur efektivitas metode pengajaran dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan standar yang ditetapkan. Menurut panduan yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam buku "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah tahun 2022", Tahap evaluasi dalam pembelajaran terstruktur dengan melakukan penilaian melalui beberapa jenis asesmen, antara lain asesmen diagnostik untuk pemahaman awal, asesmen formatif untuk penilaian berkelanjutan, dan asesmen sumatif sebagai penilaian akhir. Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan, evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru IPS sama dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Evaluasi ini meliputi penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif.

Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2022, asesmen diagnostik atau awal penting dilakukan pada awal pembelajaran untuk menganalisa kebutuhan belajar siswa. Hasil dari asesmen ini dimanfaatkan sebagai landasan untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian siswa. Menurut temuan penelitian, guru IPS di SMP PGRI 4 Tirtoyudo telah melakukan asesmen awal atau diagnostik dengan memberikan angket kepada peserta didik di awal masuk tahun ajaran baru. Langkah tersebut diambil untuk memahami potensi serta gaya belajar peserta didik, sehingga guru IPS bisa menyesuaikan strategi belajar sesuai kemampuan mereka.

Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2022, Asesmen formatif dapat dilaksanakan baik di awal maupun selama proses belajar berlangsung. Bersumber dari temuan penelitian, guru IPS di SMP PGRI 4 Tirtoyudo telah melakukan asesmen formatif, hal ini dibuktikan dengan guru IPS melakukan penilaian keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2022, asesmen sumatif berfungsi untuk menilai pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Berdasarkan penelitian peneliti, guru IPS di SMP PGRI 4 Tirtoyudo telah dilakukan asesmen sumatif menggunakan berbagai jenis tes untuk mengevaluasi pencapaian seluruh tujuan pembelajaran. Penilaian sumatif ini dilakukan pada akhir materi atau saat akhir semester maupun tengah semester. Penilaian tersebut dapat berupa ulangan harian, tes tulis, pilihan ganda, atau soal dalam bentuk *Google Form*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa sejumlah peserta didik masih belum mencapai Kompetensi Keahlian Tertentu (KKTP) dan belum mencapai Capaian Pembelajarannya secara menyeluruh. Selain itu, juga teridentifikasi adanya siswa yang memiliki kebutuhan khusus dan belum sepenuhnya mendapat dukungan yang memadai dalam konteks pendidikan. Siswa yang belum menuntaskan KKTP dan CP akan diberikan pengayaan dan program remedial. Pengayaan yang diberikan guru IPS berupa penugasan tes tulis dengan tujuan membantu siswa memahami materi yang telah diajarkan lebih baik. Peserta didik yang belum mencapai Kompetensi Kepribadian dan Keterampilan (KKTP) mendapat perbaikan agar dapat mencapai standar yang diharapkan. Sedangkan siswa yang berkebutuhan khusus serta belum tuntas Capaian Pembelajarannya akan mendapatkan perhatian yang lebih dari para guru.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Perencanaan penerapan Kurikulum Merdeka untuk Pembelajaran IPS di SMP PGRI 4 Tirtoyudo yang ada sudah cukup baik. Sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka guru telah mengikuti berbagai pelatihan dan workshop. Penyusunan perangkat ajar sendiri guru IPS mengacu pada pedoman yang sudah disiapkan pemerintah di PMM dan berdiskusi bersama guru serumpun dalam MGMP.

Pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka terutama pembelajaran IPS di SMP PGRI 4 Tirtoyudo sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Namun terdapat beberapa ketidaksamaan karena harus menyesuaikan kondisi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Ketidaksesuaian tersebut nantinya akan dievaluasi kembali guna mengoptimalkan pembelajaran IPS berikutnya.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS dievaluasi melalui tiga jenis penilaian: diagnostik, formatif, dan sumatif. Penilaian diagnostik dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengevaluasi kemampuan awal dan gaya belajar siswa. Sementara itu, penilaian formatif dilakukan

selama proses belajar berlangsung untuk mengevaluasi keaktifan siswa. Sedangkan Asesmen sumatif diberikan untuk mengetahui ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran berupa tes akhir semester atau akhir materi.

#### B. Saran

Saran dari penelitian ini yaitu guru sebaiknya meningkatkan kreatifitas mengajar supaya siswa lebih aktif dan senang terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Guru juga sesekali bisa menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan peserta didik sehingga timbul sikap antusias dan interaksi diantara peserta didik. Bagi Sekolah sebaiknya memberikan dukungan terkait infrastruktur, sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran didalam kelas, penambahan sumber belajar serta peralatan laboratorium perlu dilengkapi guna menunjang keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Bagi Kepala Sekolah sebaiknya kompetensi guru lebih ditingkatkan sehingga guru lebih memahami terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

#### 5. REFERENSI

Amiruddin, Yunus, M., As, H. (2023). Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN BISSOLORO KEC. BUNGAYA KAB. GOWA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 6(2):279-287.

Asmariyani. (2014). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam. *Jurnal AL-AFKAR*, 3(2), 55-85.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.

Barqah, Achmad Iqbal. (2023). Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. SKRIPSI.

Indrayana, I. P. T., Manik, S. E., Lisnasari, S. F., Br, R. H., Suryaningsih, N. M. A., Marlinda, N. L. P. M., ... & Sulistyani, U. (2022). *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Media Sains Indonesia.

Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S.D., Pratiwi, H.Y., & Ayu, H.D. (2022). Analisis keterampilan abad 21 melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 39-53.

Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. (2022). Jakarta : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A.D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang : Literasi Nusantara Abadi.

Khonsa, N., dkk. (2023). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMP Negeri 137 Jakarta). *Journal on Education*. 6(1) : 6908-6921.

Naufal, H. (2021). Model Pembelajaran Konstruktivisme pada Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di Era Merdeka Belajar. *In ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 2, 143-152.

Qurniawati, D.S. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Confrence of Elelementary Studies*, 195-203.

Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67-78.

Sari, S. P., & Sari, D. S. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MERBAU KECAMATAN MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI. *Jurnal Online Mahasiswa Pendidikan Matematika (JOMPEMA)*, 1(1), 163-174.

Setiawati, F. (2022) Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *Nizamul 'Ilmi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 7(1), 1-17.

Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.

Sugiarto, S. dkk. (2022). Penguatan Growth Mindset Guru Dalam Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 75-78.

Suhandi, A.M. & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru : Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4):5940.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta. Presiden Republik Indonesia.